
**PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH MASA PANDEMI COVID-19
TERHADAP KEMAMPUAN KINERJA GURU DALAM MENERAPKAN MODEL
PEMBELAJARAN PBL DI SMK NEGERI 3 BENGKULU SELATAN TAHUN PELAJARAN
2020/2021**

Oleh
Nurfadillahwati
SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan
Email: nurfadillahwati@gmail.com

Article History:

Received: 22-09-2021
Revised: 25-09-2021
Accepted: 26-10-2021

Keywords:

Model Pembelajaran PBL,

Abstract: Tujuan utama dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran PBL di SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan melalui pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah pada masa pandemi Covid-19 dan efektivitasnya pada tahun pelajaran 2020/2021. Masalah yang muncul adalah bagaimana cara menerapkan model pembelajaran yang baik dan sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran khususnya kompetensi dasar yang akan dicapai dan disampaikan guru di. Dibutuhkan model pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk melakukan diskusi, pengamatan, penyelidikan serta mengolah informasi sehingga pada akhirnya siswa dapat memahami konsep secara menyenangkan dan bermakna. Pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dan berpusat pada siswa merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Dalam penelitian tindakan sekolah ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan rata-rata kemampuan kinerja guru dengan mencapai standar ideal. Dari 77.5 pada Siklus I, dapat meningkat menjadi 83.5 pada siklus II serta ketuntasan subjek penelitian pada siklus I sebesar 70% dan pada siklus II mencapai 90%. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa pembinaan kepala sekolah melalui pelaksanaan supervisi akademik adalah efektif dapat meningkatkan kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran yang diampunya di SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan tahun pelajaran 2020/2021.

PENDAHULUAN

Dalam memahami konsep setiap mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menengah kejuruan pada capaian kompetensi dasar tertentu diperlukan kemampuan untuk membuat generalisasi serta abstraksi yang cukup tinggi bahkan lebih tinggi sedemikian sehingga diperlukan persiapan pembelajaran yang baik yang tentunya menghadirkan berbagai strategi, metode, dan atau model pembelajaran yang aktif dan tentunya inovatif yang dapat membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dalam berpikir yang muaranya melatihnya untuk dapat memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan persoalan yang ditemuinya sehari-hari. Penerapan model pembelajaran sebagai cara penyampaian materi oleh guru kepada siswa sungguh dirasakan masih kurang memberikan makna dan apresiasi rasa mengajar guru di kelas. Tentunya ini adalah masalah tersendiri bagi guru dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sehingga diperlukan gagasan penerapan model pembelajaran kepada guru dengan menerapkan model pembelajaran guru mengajar melalui gaya mengajar aktif dan inovatif. Dalam hal ini gagasan atau konsep pembelajaran yang dikenalkan kepala sekolah adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) guru bagi peningkatan hasil belajar siswa di sekolah secara signifikan. Pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa dan berpusat pada siswa merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Peran kepala sekolah dalam masa pandemi Covid-19 ini khususnya perannya sebagai pemimpin pembelajaran di sekolah dalam suasana kegiatan belajar mengajar terbatas dengan protokoler kesehatan yang ketat salah satunya adalah tetap terus memberikan contoh dan apresiasi model pembelajaran aktif dan inovatif bagi guru-guru di sekolah khususnya ketika para guru memberikan materi pelajaran di kelas. Oleh karena itu penulis perlu melakukan penelitian tindakan sekolah tentang pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Masa Pandemi Covid-19 terhadap Kemampuan Kinerja Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran PBL di SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021.

LANDASAN TEORI

Kegiatan supervisi merupakan bantuan dalam mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik (Mulyasa, 2012)^[11]. Supervisi akademik merupakan kegiatan terencana yang ditujukan pada aspek kualitatif sekolah dengan membantu guru melalui dukungan dan evaluasi pada proses belajar dan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Kemdikbud, 2010)^[5]. Prinsip-prinsip supervisi akademik terdiri atas: (1) Praktis, artinya mudah dikerjakan sesuai kondisi sekolah; (2) Sistematis, artinya dikembangkan sesuai perencanaan program supervisi yang matang dan tujuan pembelajaran; (3) Objektif, artinya masukan sesuai aspek-aspek instrumen; (4) Realistis, artinya berdasarkan kenyataan sebenarnya; (5) Antisipatif, artinya mampu menghadapi masalah-masalah yang memungkinkan terjadi; (6) Konstruktif, artinya mengembangkan kreativitas dan inovasi guru dalam mengembangkan proses pembelajaran; (7) Kooperatif, artinya ada kerja sama yang baik antara kepala sekolah dan guru dalam mengembangkan pembelajaran; (8) Kekeluargaan, artinya mempertimbangkan saling asah, asih, dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran; (9) Demokratis, artinya kepala sekolah tidak boleh

mendominasi pelaksanaan supervisi akademik; (10) Aktif artinya guru dan kepala sekolah harus aktif berpartisipasi; (11) Humanis, artinya mampu menciptakan hubungan kemanusiaan yang harmonis, terbuka, jujur, ajeg, sabar, antusias, dan penuh humor; dan (12) Berkesinambungan, artinya supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pembinaan supervisi akademik maka sifat sebagai seorang kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik seharusnya memiliki kualitas sikap dan perilaku: (1) Mendengarkan dengan sabar; (2) Menunjukkan keterampilan dengan jelas; (3) Menawarkan insentif atau dorongan dengan tepat; (4) Mempertimbangkan reaksi dan pemahaman dengan tepat; (5) Menjelaskan, merangsang (*stimulating*) dan memuji secara simpatik dan penuh perhatian; dan (6) Meningkatkan pengetahuan sendiri secara berkelanjutan (Kemdikbud, 2010)^[5]. Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2005) ^[7]. Kinerja adalah hasil dari pelaksanaan suatu pekerjaan, baik yang bersifat fisik/mental maupun non fisik atau non mental (Nawawi, 2003)^[10]. Guru dan Siswa dikatakan memahami suatu konsep atau paham terhadap konsep yang diberikan dalam proses belajar mengajar jika mereka mampu mengemukakan dan menjelaskan suatu konsep yang diperolehnya berdasarkan kata-kata sendiri tidak sekedar menghafal. Selain itu, guru juga dapat menemukan dan menjelaskan kaitan suatu konsep dengan konsep lainnya yang telah diberikan terlebih dahulu. Terdapat bermacam-macam pendapat untuk menjelaskan pengertian konsep, konsep sebagai struktur mental sehingga dapat mempresentasikan kategori yang bermakna (Suradi, 2003) ^[12]. Konsep adalah suatu abstraksi yang mewakili satu kelas objek-objek, kejadian-kejadian, kegiatan-kegiatan, atau hubungan-hubungan, yang mempunyai atribut-atribut yang sama (Dahar, 2001). *PBL* merupakan pendekatan yang membelajarkan siswa yang dikonfrontasikan dengan masalah praktis, berbentuk *ill-structured*, atau *open ended* melalui stimuli dalam belajar (Demitra, 2003)^[2]. Selanjutnya Nurhadi (2004)^[11] Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Heri Rahyubi, 2012)^[3]. *PBL* merupakan suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah. *PBL* merupakan proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata dan kemudian dari masalah ini siswa dirangsang untuk mempelajari masalah ini berdasarkan pengetahuan dan pengalaman baru (Maryati, 2018)^[8]. *PBL* siswa sendiri yang secara aktif mencari jawaban atas masalah-masalah yang diberikan guru. Dalam hal ini guru lebih banyak sebagai mediator dan fasilitator untuk membantu siswa dalam membangkitkan pengetahuan mereka secara efektif (Lestari, 2011)^[6]. Selanjutnya secara operasional menurut Herminarto Sofyan (2006)^[4] *PBL* dapat dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: (1) Problem diberikan di dalam urutan belajar, sebelum persiapan atau berlangsungnya kegiatan, (2) Situasi masalah diberikan kepada siswa

dalam cara yang sama seperti masalah itu terjadi di dunia nyata, (3) Siswa bekerja menyelesaikan masalah yang dapat memberi peluang dirinya berpikir dan menggunakan pengetahuannya, sesuai dengan level belajarnya, (4) Lingkup belajar pemecahan masalah ditetapkan dan digunakan sebagai pemandu belajar individual, (5) Pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk belajar ini, diterapkan kembali pada masalah, untuk mengevaluasi keefektifan belajar dan memberi penghargaan belajar, dan (6) Belajar yang terjadi di dalam kerja dengan masalah dan dalam belajar individual, diringkas dan diintegrasikan ke dalam pengetahuan dan keterampilan siswa yang sudah dimiliki. Dari beberapa pendapat di atas PBL merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif, artinya siswa tidak menerima materi pelajaran semata-mata dari guru, melainkan berusaha menggali dan mengembangkan sendiri sehingga siswa lebih termotivasi dalam belajar dan mengetahui kebermaknaan dari apa yang dipelajarinya.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah guru mata pelajaran di SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan tahun pelajaran 2020/2021. Data guru mata pelajaran yang menjadi subjek PTS berjumlah 10 orang. PTS dilakukan pada SMK tempat peneliti bertugas yaitu pada SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan yang terletak di Jalan Raya Seginim Desa Muara Payang Kecamatan Seginim Kabupaten Bengkulu Selatan Kode Pos 38552. PTS dilakukan pada guru melalui pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah pada masa pandemi Covid-19 terhadap kemampuan kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran PBL di SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan tahun pelajaran 2020/2021. Rancangan penelitian: tindakan dilaksanakan dalam 2 siklus, kegiatan dilaksanakan dalam semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021, lama penelitian 10 pekan efektif dilaksanakan mulai tanggal 20 Agustus – 5 November 2020, dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi: (a) perencanaan atau *plan*, (b) tindakan atau *action*, (c) pengamatan atau *observation*, dan (d) refleksi atau *reflection*. Rancangan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) menurut Kemmis dan McTaggart (Depdiknas, 2000) yaitu: (1) Rencana (*plan*), rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi; (2) Tindakan (*action*) adalah apa yang dilakukan oleh peneliti / Pengawas sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan; (3) Observasi (*observation*): adalah mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap guru; (4) Refleksi (*reflection*): adalah peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dari pelbagai kriteria; dan (5) Revisi (*revised plan*): adalah berdasarkan dari hasil refleksi ini, peneliti melakukan revisi terhadap rencana awal. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu guru yang diperoleh data tentang kemampuan kinerja guru dalam menerapkan PBL di SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan dan kepala sekolah yang diperoleh data tentang pembinaan melalui pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah pada masa pandemi Covid-19. Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan adalah menggunakan observasi kemampuan kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan PBL di SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan. Penelitian tindakan sekolah dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan kemampuan guru mencapai 85 % guru (sekolah yang diteliti) telah mencapai kesesuaian

indikator kinerja PTS dengan nilai ≥ 75 dan nilai rata-rata subjek PTS sebesar 75. Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus 1 dan 2, maka siklus selanjutnya tidak akan dilaksanakan karena tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan sekolah ini sudah dinilai efektif sesuai dengan harapan dalam konteks manajemen berbasis sekolah yang diterapkan. Dalam analisis data teknik yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Siklus I

Tahap Perencanaan, pada tahap perencanaan siklus I peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 1, Instrumen observasi kemampuan kinerja guru dalam menerapkan pembelajaran PBL pada mata pelajaran yang diampunya dan alat-alat pembinaan yang mendukung dan diperlukan dalam tahap ini.

Tahap Pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan pada rangkaian pertemuan partisi pertama dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus s.d 10 September 2020 di SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan Tahun Pelajaran 2020/2021, dengan jumlah guru yang menjadi subjek penelitian tindakan sekolah ini berjumlah 10 (sepuluh) orang melalui protokoler kesehatan yang ketat. Dalam hal ini kepala sekolah bertindak sebagai peneliti yang melaksanakan tugas dan fungsinya. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana supervisi kepala sekolah yang telah dipersiapkan.

Tahap Pengamatan, pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM) dalam tatap muka terbatas pandemi Covid-19 dengan protokoler kesehatan yang ketat. Pada akhir pembinaan, guru diobservasi kemampuannya dalam menerapkan pembelajaran PBL pada mata pelajaran yang diampunya dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan kinerja guru dalam pelaksanaan PBM yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah seperti pada tabel 1 berikut:

Tabel1: Distribusi Nilai Kemampuan Kinerja Guru pada Pengamatan PBM dalam Menerapkan PBL pada mata pelajaran yang Diampunya pada Siklus I

No.	Nama Guru	Skor	Kesesuaian dengan Nilai Indikator Kinerja	
			Sesuai	Tidak Sesuai
1	Nurhusna, S.Pd	80	√	
2	Lita Hisnaini, S.Pd	70		√
3	Diana Disnora, S.Pd	85	√	
4	Wawan Kurniadi, S.Pd	80	√	
5	Misteriusrozi, S.Pd	65		√
6	Rahmawati Miftahul Fauzia, S.Pd	80	√	
7	Didi Harisi, SE	80	√	
8	Devy Novyana, S.Pd	85	√	
9	Satrio Wibowo, S.Pd	80	√	
10	Ruslan, S.Pd	70		√
Jumlah Total		775	7	3

Rata-rata	77.5
Tingkat Ketuntasan Subjek PTS (%)	70

Sesuai dengan tabel 4.1 di atas jumlah guru yang telah sesuai dengan kriteria indikator keberhasilan PTS berjumlah 7 Orang dan jumlah guru yang belum sesuai dengan kriteria indikator keberhasilan PTS berjumlah 3 Orang. Pada capaian kelompok sekolah masih belum sesuai karena hanya 70% mencapai kriteria indikator keberhasilan PTS dari 85% yang telah ditetapkan. Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembinaan melalui supervisi akademik diperoleh nilai rata-rata kemampuan kinerja guru dalam menerapkan PBL pada mata pelajaran yang diampunya adalah 77.5 dan tingkat ketuntasan kelompok guru sebesar 70% atau ada 7 Orang guru dari 10 orang sudah sesuai kemampuan kinerjanya atau meningkat mutunya dalam pelaksanaan PBM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus I secara kelompok guru di sekolah belum meningkat mutunya, karena guru yang memperoleh nilai ≥ 75 pencapaiannya sebesar 70% lebih kecil dari persentase kesesuaian dengan kriteria indikator kinerja yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena guru meskipun merasa baru dengan pola pembinaan kepala sekolah namun telah memahami apa yang dimaksudkan dan digunakan oleh kepala sekolah dalam pembinaan dengan menerapkan supervisi akademik secara optimal. Namun secara rata-rata nilai kinerja kelompok guru telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan PTS karena telah mencapai 77,5 lebih besar dari indikator keberhasilan PTS yang telah ditetapkan sebesar 75.

Tahap Refleksi, dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan kepala sekolah dan dari hasil pengamatan terhadap pelaksanaan PBM guru dalam menerapkan PBL kepala sekolah telah cukup baik dalam memotivasi guru dan dalam menyampaikan tujuan dan materi pembinaan pada kegiatan pelaksanaan supervisi akademik, Kepala sekolah masih kurang baik dalam pengelolaan waktu pembinaan terhadap guru karena dibebberapa partisi masih kelebihan waktu dalam menutup kegiatan pembinaan yang telah dilakukannya, masih ada Guru kurang begitu antusias selama pembinaan berlangsung.

Revisi Rancangan, pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan sedemikian sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya. Kepala Sekolah perlu lebih terampil dalam memberikan motivasi guru. Guru perlu lebih diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan supervisi akademik dan kepala sekolah perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu, memberi berbagai catatan yang penting serta, membuka dan menutup acara pembinaan dalam rangkaian pelaksanaan supervisi akademik tepat waktu.

Pelaksanaan Siklus II

Tahap perencanaan, ada tahap perencanaan siklus II peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan tahap II, Instrumen observasi kemampuan kinerja guru dalam menerapkan PBL pada mata pelajaran yang diampunya dan alat-alat pembinaan yang mendukung serta dibutuhkan dalam tahap ini.

Tahap Pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus II dilaksanakan pada rangkaian pertemuan partisi kedua pada tanggal 17 September s.d 8 Oktober 2020 pada guru di SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan tahun pelajaran 2020/2021 dengan

protokol kesehatan yang ketat. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai peneliti yang melaksanakan tugas dan fungsinya. Proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi hasil pada siklus I sedemikian sehingga segenap kekurangan yang terjadi atau timbul pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Tahap Pengamatan, Pengamatan atau observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar atau pada PBM guru dalam menerapkan PBL sesuai mata pelajaran yang diampunya setelah pembinaan oleh kepala sekolah dalam rangkaian pelaksanaan supervisi akademik. Data hasil penelitian pada siklus II adalah seperti pada tabel 2 seperti berikut.

Tabel 2: Distribusi Nilai Kemampuan Kinerja Guru pada Pengamatan PBM dalam Menerapkan PBL pada mata pelajaran yang Diampunya pada Siklus II

No	Nama Guru	Skor	Kesesuaian dengan Nilai Indikator Kinerja	
			Sesuai	Tidak Sesuai
1	Nurhusna, S.Pd	90	√	
2	Lita Hisnaini, S.Pd	80	√	
3	Diana Disnora, S.Pd	90	√	
4	Wawan Kurniadi, S.Pd	85	√	
5	Misteriusrozi, S.Pd	70		√
6	Rahmawati Miftahul Fauzia, S.Pd	85	√	
7	Didi Harisi, SE	80	√	
8	Devy Novyana, S.Pd	90	√	
9	Satrio Wibowo, S.Pd	85	√	
10	Ruslan, S.Pd	80	√	
Jumlah Total		835	9	1
Rata-rata		83.5		
Tingkat Ketuntasan Subjek PTS (%)		90		

Jumlah guru yang telah sesuai dengan kriteria indikator keberhasilan PTS pada siklus II ini berjumlah 9 Orang dan jumlah guru yang belum sesuai dengan kriteria indikator keberhasilan PTS berjumlah 1 Orang. Pada capaian kelompok sekolah masih telah sesuai karena persentase pencapaian sebesar 90% telah mencapai kriteria indikator keberhasilan PTS dari 85% yang telah ditetapkan. Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan pembinaan melalui supervisi akademik diperoleh nilai rata-rata kemampuan kinerja guru dalam menerapkan PBL pada mata pelajaran yang diampunya adalah 83.5 dan tingkat kesesuaian dengan indikator kinerja PTS kelompok guru sebesar 90% atau ada 9 Orang guru dari 10 orang sudah sesuai kemampuan kinerjanya atau meningkat mutunya dalam pelaksanaan PBM. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II secara kelompok guru di sekolah telah meningkat mutunya, karena guru yang memperoleh nilai ≥ 75 pencapaiannya sebesar 90% lebih besar dari persentase kesesuaian dengan kriteria indikator kinerja yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Adanya peningkatan hasil pembinaan pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan kepala

sekolah dalam melakukan pembinaan melalui supervisi akademik sehingga guru menjadi lebih terbiasa dengan pembinaan yang telah dilakukannya sehingga guru lebih mudah dalam memahami pembinaan yang telah diberikan kepala sekolah. Di samping itu pencapaian indikator kinerja PTS pada siklus II ini juga dipengaruhi oleh kerja sama dari guru yang telah menguasai proses pembinaan kepala sekolah.

Tahap Refleksi, pada tahapan ini telah dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembinaan pada kegiatan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kemampuan kinerja guru dalam menerapkan PBL dalam PTS yang telah dilakukan. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan bahwa: (1) selama proses pembinaan kepala sekolah telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek yang diobservasi sungguh besar; (2) berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses belajar pada kegiatan bimbingan dan pembinaan berlangsung oleh kepala sekolah; (3) kekurangan pada siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga kegiatan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kemampuan kinerja guru dalam menerapkan PBL menjadi lebih baik dan telah mencapai indikator PTS pada nilai rata-rata dan tingkat ketuntasan subjek PTS; dan (4) hasil pembinaan melalui pembinaan kepala sekolah pada kegiatan supervisi akademik pada siklus II telah mencapai kesesuaian kriteria indikator kinerja PTS.

Revisi Pelaksanaan, pada siklus II guru telah dapat menerapkan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran yang diampunya melalui pembinaan kepala sekolah pada kegiatan pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kemampuan kinerja guru dalam menerapkan PBL dengan baik dan dilihat dari aktivitas guru serta hasil pembinaan guru pelaksanaan proses pembinaan sudah berlangsung dengan lebih baik. Dengan demikian tidak dibutuhkan revisi terlalu banyak, namun yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah dicapai dengan baik dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar guru dalam menerapkan PBL dan pada kegiatan-kegiatan selanjutnya pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran PBL sedemikian sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai oleh setiap guru di SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan.

Analisis Hasil Kegiatan PTS

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 dan siklus II menunjukkan hasil seperti pada tabel 3 berikut.

Tabel 3: Analisis Hasil Kemampuan Kinerja Guru pada Pengamatan PBM dalam Menerapkan Model Pembelajaran PBL pada Mata Pelajaran yang Diampunya setiap Siklus

No.	Nama	Siklus I	Siklus II
1	Nurhusna, S.Pd	80	90
2	Lita Hisnaini, S.Pd	70	80
3	Diana Disnora, S.Pd	85	90

4	Wawan Kurniadi, S.Pd	80	85
5	Misteriusrozi, S.Pd	65	70
6	Rahmawati Miftahul Fauzia, S.Pd	80	85
7	Didi Harisi, SE	80	80
8	Devy Novyana, S.Pd	85	90
9	Satrio Wibowo, S.Pd	80	85
10	Ruslan, S.Pd	70	80
Jumlah Total		775	835
Rata-rata		77.5	83.5
Ketuntasan Subjek PTS (%)		70	90
Skor Maksimum Individu		100	100
Skor Maksimum Kelas		1000	1000

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

1. Pencapaian peningkatan kemampuan kinerja guru pada siklus I

$$= \frac{775}{1000} \times 100\% = 77.5\%$$
2. Pencapaian peningkatan kinerja guru pada siklus II.

$$= \frac{835}{1000} \times 100\% = 83.5\%$$

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran PBL pada siklus II yaitu terjadi 77.5% menjadi 83,5% ada kenaikan sebesar 6 %. Nilai kesesuaian dengan kriteria indikator kinerja guru pada subjek PTS sebesar 70% pada siklus I, meningkat pada siklus II sebesar 20% menjadi 90%.

Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada PTS maka hasil observasi nilai pada pelaksanaan supervisi akademik pada masa pandemi Covid-19 terhadap kemampuan kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran PBL dapat dikatakan bahwa: (1) pertemuan pada rangkaian partisi pertama kegiatan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah melalui pelaksanaan supervisi akademik telah cukup berhasil meskipun dalam pembinaan masih terlihat ada seorang guru yang mengajar mata pelajaran sesuai yang diampunya masih belum nampak antusias, namun telah memahami apa yang dimaksudkan oleh kepala sekolah; (2) arena proses pembinaan yang dilakukan kepala sekolah melalui supervisi akademik terhadap guru yang mengajar mata pelajaran sesuai dengan bidang yang diampunya dengan menerapkan model pembelajaran PBL yang baru mereka laksanakan namun sebagian besar guru telah merasa terbiasa dalam menerapkannya, bisa memahami dan buktinya pada setiap pertemuan pada setiap rangkaian partisi pertemuan setiap siklus proses pembinaan kepala sekolah berjalan dengan lebih baik, 90% guru aktif dan guru dapat meningkatkan kemampuan kinerjanya dalam menerapkan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran yang diampunya.

Berdasarkan hasil PTS ini menunjukkan bahwa penerapan pelaksanaan supervisi akademik pada guru-guru I SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran PBL, hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru dari pembinaan yang diberikan

oleh kepala sekolah dengan tingkat kesesuaian hasil pembinaan meningkat dari siklus I dan II yaitu masing-masing 70% dan 90%. Pada siklus II ketuntasan pembinaan guru secara kelompok telah berhasil dicapai. Kemampuan Kepala Sekolah dalam Melakukan Pembinaan melalui Pelaksanaan Kegiatan Supervisi Akademik, berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam pembinaan yang dilakukan kepala sekolah dalam menerapkan supervisi akademik dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran yang diampunya yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata yang dicapai guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan dari 77.5 hingga mencapai 83.5. Aktivitas Kepala Sekolah dan Guru dalam Kegiatan Pelaksanaan Supervisi Akademik, berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dan kepala sekolah dalam proses pembinaan guru melalui supervisi akademik dalam penerapan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran yang diampunya yang paling tampak adalah bekerja dengan menggunakan alat atau media, mendengarkan dan memperhatikan penjelasan kepala sekolah, dan diskusi antar guru dan antara guru dengan kepala sekolah yang berlangsung aktif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas kepala sekolah selama pembinaan dalam pelaksanaan supervisi akademik telah melaksanakan langkah-langkah pembinaan secara berkelanjutan dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas Pengawas yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati guru dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik dan evaluasi atau tanya jawab di mana persentase untuk aktivitas tersebut sungguh besar.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembinaan yang telah dilakukan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi akademik di masa pandemi Covid-19 dengan protokoler kesehatan yang ketat selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan melalui hasil PTS maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan kepala sekolah melalui pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kemampuan kinerja guru dalam menerapkan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran yang diampunya di SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan tahun pelajaran 2020/2021 memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan kinerja guru dalam proses belajar mengajar yang ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata kemampuan kinerja guru dalam setiap siklus, yaitu siklus I sebesar 77.5 dan pada siklus II sebesar 83.5 dengan keberhasilan subjek PTS pada siklus I sebesar 70% dan pada siklus II sebesar 90%. Pembinaan kepala sekolah melalui pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kemampuan kinerja guru mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan kemampuan kinerja guru khususnya dalam menerapkan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran yang diampunya di SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan tahun pelajaran 2020/2021 dan pembinaan kepala sekolah melalui pelaksanaan supervisi akademik kepada guru dalam menerapkan model pembelajaran PBL pada mata pelajaran yang diampunya di SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan tahun pelajaran 2020/2021 terbukti efektif untuk meningkatkan kemampuan kinerja guru.

Berdasarkan hasil dan temuan PTS direkomendasikan untuk pembinaan kepala sekolah melalui supervisi akademik dalam meningkatkan kemampuan kinerja guru pada masa pandemi Covid-19 sungguh memerlukan persiapan yang matang, sehingga kepala sekolah harus mampu menentukan atau memilih model pembinaan yang diberikan sehingga diperoleh peningkatan kemampuan kinerja guru yang optimal. Dalam rangka meningkatkan kemampuan kinerja guru, kepala sekolah di sekolah yang dipimpinnya hendaknya lebih sering melatih guru dengan kegiatan yang berpusat kepada guru, walau dalam taraf yang sederhana, dimana guru nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga guru lebih berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi khususnya bagaimana dalam menerapkan model pembelajaran yang dipilihnya. Diperlukan adanya penelitian lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan pada guru di SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan tahun pelajaran 2020/2021 pada masa pandemi Covid-19.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan penelitian tindakan sekolah ini tidak terlepas dari dorongan dan bantuan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Kepala Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu, Pengawas Pembina Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu, Rekan rekan kepala sekolah di Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu, dan segenap Guru dan tenaga Kependidikan SMK Negeri 3 Bengkulu Selatan pada Cabang Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dahar, R.W. (2001). *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- [2] Demitra (2003). Pembelajaran Pemecahan Masalah Matematika Sekolah Dasar dengan Pendekatan Problem Based Learning. *Makalah*. Disampaikan dalam Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran di Hotel Inna Garuda Tanggal 22 – 23 Agustus 2003.
- [3] Heri Rahyubi. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung Nusa Media.
- [4] Herminarto Sofyan (2006). Implementasi Problem Based Learning pada Pembelajaran Konstruksi Badan Kendaraan Mahasiswa Teknik Otomotif FT UNY. Yogyakarta: FT UNY.
- [5] Kemdikbud. 2010. *Supervisi Akademik*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- [6] Lestari, Ni Nyoman Sri. 2011. *Pengaruh Model Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika Bagi Siswa Kelas VII SMP Dedikasi*. Singaraja: Ganesha.
- [7] Mangkunegara, A.A Anwar Prabu DR, 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung. Refika Aditama.
- [8] Maryati, Iyam. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pola Bilangan di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*. Garut. Jawa Barat.
- [9] Mulyasa. 2012. *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [10] Nawawi, H. Hadari. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

[11]Nurhadi (2004) *Kurikulum 2002: Pertanyaan & Jawaban*. Jakarta: Grasindo.

[12]Suradi. (2003). *Teori Pembentukan Konsep dan Hubungannya dengan Pembelajaran Matematika*. Jurnal Matematik, VIII, 5817- I 591.